Universitas Indonesia Library >> UI - Tesis Open

Pengaruh Posisi Duduk High Fowler dan Orthopneic terhadap Fungsi Ventilasi Paru pada Asuhan Keperawatan Pasien PPOK di RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Bogor = The influence of high fowler and orthopneic position to lung ventilation function for nursing care of the COPD Patient at the Dr.M. Goenawan Partowidigdo Hospital Bogor / Nieniek Ritianingsih

Nieniek Ritianingsih, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20437922&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
PPOK merupakan penyakit yang mengarah kepada adanya beberapa gangguan yang mempengaruhi keluar masuknya udara paru-paru. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia terutama kebutuhan oksigen dapat terganggu dengan adanya PPOK, sehingga untuk mengoptimalkan kesehatan pasien kembali diperlukan tindakan keperawatan yang tepat. Salah satu tindakan mandiri keperawatan guna mempertahankan fungsi ventilasi paru adalah mengatur posisi pasien PPOK. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan pengaruh posisi duduk high fowler dan orthopneic terhadap fungsi ventilasi paru pada asuhan keperawatan pasien PPOK di RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Bogor. Desain penelitian menggunakan metoda kuasi eksperimental dengan pendekatan pre test post test group design. Sampel berjumlah 36 orang yang diambil secara purposive sampling. Pasien diberikan tindakan pengaturan posisi high fowler dan orthopneic. Hasil penelitian menunjukkan posisi high fowler dan orthopneic dapat meningkatakan fungsi ventilasi paru (p=0,0005), tetapi posisi orthopneic dapat meningkatkan fungsi ventilasi paru lebih baik dibandingkan high fowler (p=0,0005). Usia berhubungan terhadap peningkatan fungsi ventilasi paru pasien PPOK baik pada posisi high fowler (p=0,0048) maupun pada orthopneic (p=0,0005). Tinggi badan (p=0,453 dan p=0,456), berat badan (p=0,385 dan p=0,411), dan jenis kelamin (p=0,240 dan 0,164) tidak mempengaruhi peningkatan fungsi ventilasi paru baik pada posisi high fowler maupun orthopneic. Rekomendasi hasil penelitian adalah perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien PPOK dengan dispnea sebaiknya memberikan posisi orthopneic sehingga fungsi ventilasi paru pasien dapat ditingkatkan
<hr>
ABSTRACT
Fungsi ventilasi paru dapat terganggu dengan adanya penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Salah satu tindakan mandiri keperawatan guna mempertahankan fungsi ventilasi paru adalah mengatur posisi pasien PPOK. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan pengaruh posisi duduk high fowler dan orthopneic terhadap fungsi ventilasi paru pada asuhan keperawatan pasien PPOK di RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Bogor. Desain penelitian menggunakan metoda kuasi eksperimental dengan pendekatan pre test post test group design. Sampel berjumlah 36

orang yang diambil secara purposive sampling. Pasien diberikan pengaturan posisi high fowler dan orthopneic. Hasil penelitian frekuensi nafas memiliki nilai yang sama. Posisi high fowler dan orthopneic dapat meningkatkan nilai APE (p=0,0005), tetapi posisi orthopneic dapat meningkatkan nilai APE lebih baik dibandingkan high fowler (p=0,0005). Usia berhubungan terhadap peningkatan nilai APE pasien PPOK baik pada posisi high fowler (p=0,0048) maupun pada orthopneic (p=0,0005). Tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin tidak mempengaruhi fungsi ventilasi paru baik pada posisi high fowler maupun orthopneic. Rekomendasi hasil penelitian adalah perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien PPOK dengan dispnea sebaiknya memberikan posisi orthopneic sehingga fungsi ventilasi paru pasien dapat ditingkatkan